

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 LAKUKANG KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE

Rahma Suriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail: rahmasuryani208@gmail.com

Absrtak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan metode *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lakukang Kcamatan Mare Kabupaten Bone. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah Siswa 10 siswa yang terdiri dari 4 laki- laki dan 6 perempuan. Fokus penelitian ini adalah Metode *Brainstorming* dan hasil belajar siswa. Tehnik pengumpulan data adalah observasi, tes,dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V, terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus II. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Inpres 12/79 Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Metode *Brianstorming* dan hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas memegang peranan penting yang strategis dalam mewujudkan upaya peningkatan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu . Sebagai suatu proses psikologi, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menyatakan:

Pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, sehingga diperlukan ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh

kegiatan belajar dengan baik, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di sekolah dasar dapat diartikan sebagai pengajaran mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam yang ada di lingkungan sekitar. Dimana IPA merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Trianto (2012) mengemukakan bahwa “pada hakikatnya IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis” (h. 100). Penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur”

Trianto (2012, h. 120) mengatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang banyak mengajarkan tentang lingkungan alam dan kehidupan. Dalam pembelajaran IPA siswa diarahkan untuk menghubungkan hasil pemikirannya sendiri dengan materi yang berhubungan dengan lingkungannya. Agar siswa dapat memahami alam sekitar melalui proses pemahaman dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut, harapan dalam pembelajaran IPA agar guru tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga menekankan pada proses memahami konsep pembelajaran yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan keberhasilan belajar siswa. Sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Selain itu guru sebagai pengajar perlu merancang penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik, dengan demikian tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SD Inpres 12/79 Lakukung Kecamatan Mare Kabupaten Bone belum sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ujian tengah semester siswa kelas V yang masih rendah karena dari 10 siswa, hanya 3 orang siswa (30 %) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dan 7 orang siswa (70 %) yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan ,75 sebagai batas KKM tidak tercapai.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang diadakan pada tanggal 27 Januari 2020 terhadap kegiatan guru mengajar dikelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Melalui kegiatan observasi, diperoleh informasi tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, aspek guru yaitu : 1) Guru tidak memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir, 2) Guru tidak melibatkan seluruh siswa secara aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran, 3) guru tidak merumuskan kesimpulan, guru hanya menampung pendapat siswa, Adapun aspek siswa yaitu : 1) Siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena waktu yang terbatas, 2) Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 3) siswa beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima.

Mengatasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan Metode *Brainstorming*. Menerapkan Metode *brainstorming* dapat melibatkan siswa secara maksimal dalam proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga memungkinkan hasil belajarnya lebih baik. Menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pada pelajaran IPA, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merencanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah bentuk dari pengembangan metode diskusi metode *brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan.

Syifa (2014, h. 100) mengemukakan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapatnya, atau komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Menurut Afandi dkk (2013) menyatakan bahwa “metode *brainstorming* adalah aktivitas dari kelompok kecil yang telah berkumpul untuk memproduksi atau menciptakan gagasan yang baru, original praktis sebanyak banyaknya”(h. 104). Diyah Nur Fauziyyah (2016) mengungkapkan ‘Metode *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara singkat”(h. 4).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahawa metode *brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru melontarkan suatu permasalahan di kelas untuk memperoleh gagasan atau ide sebanyak-banyaknya Metode ini sering digunakan dalam pemecahan/penyelesaian masalah yang kreatif serta dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Namun demikian, karena Hasil belajar seseorang terkadang sulit untuk diketahui tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Jihad & Abdul Haris (2012) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”(h. 15). Selanjutnya menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nurhaeda A dan Muhammad Amran (2017) “Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut” (h. 14). Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes, hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian (formstif), nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan nilai ulangan semester (Sumatif).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan belajar yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam jangka waktu tertentu dalam berbagai rentang situasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dan diiringi perubahan yang lebih baik. Dengan kata lain, hasil belajar

menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran yang dapat dilihat dari hasil perolehannya melalui tes hasil belajar.

c. Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Pelajaran IPA

Penerapan metode *brainstorming* pada pelajaran IPA menurut Syfa S. Mukrimah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pemberian informasi dan motivasi
Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif memberikan tanggapannya.
2. Tahap Identifikasi
Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan sumbang saran sebanyak-banyaknya dan guru tidak boleh mengomentari pendapat siswa itu tidak benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan.
3. Tahap Klasifikasi
Pada tahap ini guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasi semua masukan atau saran yang ditampung.
4. Tahap Verifikasi
Pada tahap ini siswa secara bersama-sama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan
5. Tahap konklusi (penyepakatan)
Pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah yang disepakati.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Arikunto (2016, h. 194) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan tindakan (*observation dan evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai sengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone beralamat di Jalan Watampone. Waktu penelitian yakni berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan dan selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Sampai dengan bulan oktober. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada minggu pertama November 2020. Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 02 November 2020 dan kamis 05 November 2020, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 November 2020 dan kamis 12 November 2020..

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2016) yaitu: “1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi” (h. 197).

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode *Brainstorming* yaitu aktivitas dan kemampuan guru dalam mengelolah dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode brainstorming.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran IPA setelah diterapkan metode brainstorming. Nilai tersebut diperoleh melalui tes yang diadakan di setiap akhir siklus

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan tes. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari observasi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur yang dilakukan yaitu pertama-tama pengumpulan data melalui dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kamera untuk memperoleh foto dan rekaman video pelaksanaan tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP, tes observasi guru dan siswa serta tes formatif.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2016) ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, a) reduksi data, b) model data (data display), c) penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah meliputi indikator proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses ditandai dengan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan semua langkah-langkah pada penggunaan media pembelajaran *puzzle* dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan kriteria keberhasilan $\geq 75\%$ (baik). Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan KKM pada pembelajaran tematik maka dianggap tuntas.

Adapun Kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengacu pada kriteria standar berikut:

Tabel 1 :Kriteria keberhasilan proses dan hasil

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
75% -100%	Baik (B)
50% -74%	Cukup (C)
<50%	Kurang (K)

Sumber :Adaptasi arikunto dan cepi (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta :BumiAksara

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: 1) peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus. 2) melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen lainnya sesuai dengan langkah-langkah Metode *Brainstorming* 4) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS). 5) Membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 6) Membuat lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 02 November 2020 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa, dan Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 05 November 2020 mulai dari pukul 07.30- 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan guru dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru terdapat 5 indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik namun karena beberapa hal maka ada beberapa indikator yang belum bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya dengan kategori baik karena guru menjelaskan masalah dan latar belakangnya dengan jelas, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sumbang saran dengan kategori cukup karena guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan sumbang saran, 3) Guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung dengan kategori baik karena guru mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung 4) Guru meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasi kategori kurang karena guru tidak meninjau semua sumbang saran yang telah diklasifikasikan 5) Guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati kategori cukup karena guru mengarahkan sebagian siswa untuk menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati dengan kurang jelas.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang mendengar permasalahan yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa menyampaikan sumbang saran kategori cukup karena hanya sebagian siswa yang menyampaikan pendapatnya, 3) Siswa mengklasifikasi sumbang saran yang diberikan kategori kurang karena siswa tidak mengklasifikasi sumbang saran, 4) Siswa meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang meninjau kembali saran yang disampaikan, 5) Siswa menyimpulkan pemecahan masalah kategori baik karena semua siswa dapat menyimpulkan pemecahan masalah.

Tindakan siklus I pertemuan kedua diamati selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya kategori baik karena guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya dengan jelas, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sumbang saran kategori baik karena guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan sumbang saran, 3) Guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung kategori cukup karena hanya mengklasifikasi beberapa masukan atau sumbang saran yang ditampung, 4) Guru meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasi kategori cukup karena guru hanya meninjau kembali beberapa sumbang saran yang telah diklasifikasikan 5) Guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati kategori baik karena guru mampu untuk menyimpulkan pemecahan masalah.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru kategori baik karena semua siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan, 2) Siswa menyampaikan sumbang saran kategori baik karena semua siswa menyampaikan sumbang saran, 3) Siswa mengklasifikasi sumbang saran yang diberikan kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang mengklasifikasikan sumbang saran yang diberikan, 4) Siswa meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan kategori baik karena semua siswa meninjau kembali sumbang saran yang diberikan, 5) Siswa menyimpulkan pemecahan masalah kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang menyimpulkan pemecahan masalah.

Tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 6 dari 10 siswa (70%) yang memperoleh nilai tuntas dan 4 dari 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori cukup

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau dan merenungkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang kurang terlaksana secara maksimal serta harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran siklus II. Kurangnya pencapaian indikator dalam siklus I ini baik dari aspek guru maupun siswa dalam pembelajaran, diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Hasil analisis refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I menunjukkan kegiatan yang belum maksimal pencapaiannya, baik dari aktivitas guru maupun siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa siklus I melalui evaluasi akhir siklus yaitu tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 6 dari 10 siswa (60%) yang memperoleh nilai tuntas dan 4 dari 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori cukup.

Penyebab hasil belajar siswa yang masih rendah dapat ditemukan berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal sehingga yang menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki pada siklus II antara lain :

- 1) Kegiatan mengajar guru

Kegiatan mengajar guru kurang terlaksana secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* yaitu:

- a) Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan materi didepan kelas.
- c) Guru kurang memberi penguatan terhadap respon siswa

2) Kegiatan belajar siswa

Kegiatan siswa yang dinilai masih belum terlaksana secara baik dalam menerapkan metode *brainstorming* pada siklus I yaitu :

- a) Siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat.
- b) Siswa kurang menyimak penjelasan guru.
- c) Masih banyak siswa yang kurang berani, antusias dan berpartisipasi membuat kesimpulan.

Kekurangan dari aspek guru dan siswa tersebut di atas adalah hasil observasi pertemuan 1 dan 2 dan disimpulkan bahwa pembahasan materi belum berhasil dan siswa masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka akan diperbaiki pada siklus II. Oleh sebab itu penerapan metode *brainstorming* ini dilaksanakan kembali yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada siklus II dengan memperhatikan temuan-temuan pada siklus I dengan melalui perbaikan pada siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mengajar guru
 - a) Guru sebaiknya memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
 - b) Guru sebaiknya memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan materi didepan kelas.
 - c) Guru sebaiknya memberikan penguatan kepada siswa terhadap respon siswa.

2. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: 1) peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus. 2) melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen lainnya sesuai dengan langkah-langkah Metode *Brainstorming* 4) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS). 5) Membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 6) Membuat lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 09 November 2020 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa, dan Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November 2020 mulai dari

pukul 07.30- 08.40 WITA yang dihadiri oleh 10 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan guru dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru terdapat 5 indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik namun karena beberapa hal maka ada beberapa indikator yang belum bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya kategori baik karena guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya dengan jelas, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sumbang saran baik karena guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan sumbang saran, 3) Guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung kategori cukup karena guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasi beberapa sumbang saran, 4) Guru meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasi cukup karena guru hanya meninjau beberapa sumbang saran yang telah diklasifikasikan. 5) Guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati kategori kurang karena guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati dengan tidak jelas .

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru kategori baik karena semua siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa menyampaikan sumbang saran kategori cukup karena hanya beberapa siswa menyampaikan sumbang saran, 3) Siswa mengklasifikasi sumbang saran yang diberikan kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang mengklasifikasikan sumbang saran, 4) Siswa meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan kategori baik karena semua siswa meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan, 5) Siswa menyimpulkan pemecahan masalah kategori baik karena semua siswa menyimpulkan pemecahan masalah.

Data tindakan siklus II pertemuan kedua diamati selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada aspek aktivitas guru seperti 1) Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya kategori baik karena guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya dengan jelas, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sumbang saran kategori cukup guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan sumbang saran, 3) Guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung kategori baik karena Guru mengarahkan ketua kelompok untuk mengklasifikasikan semua masukan atau sumbang saran yang ditampung , 4) Guru meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasi kategori cukup karena guru hanya meninjau beberapa sumbang saran yang telah diklasifikasikan. 5) Guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah disepakati kategori baik karena guru menyimpulkan pemecahan masalah dengan jelas.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat 5 indikator yang dinilai yaitu 1) Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh guru kategori baik karena semua siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan

oleh guru, 2) Siswa menyampaikan sumbang saran kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang menyapaikan sumbang saran, 3) Siswa mengklasifikasi sumbang saran yang diberikan kategori baik karena semua siswa mengklasifikasikan sumbang saran yang diberikan, 4) Siswa meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan kategori cukup karena hanya beberapa siswa yang meninjau kembali sumbang saran yang disampaikan, 5) Siswa menyimpulkan pemecahan masalah kategori baik karena semua siswa mampu menyimpulkan pemecahan masalah.

Tindakan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 8 dari 10 siswa (80%) yang memperoleh nilai tuntas dan 2 dari 10 siswa (20%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori baik (Lampiran C halaman 117).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada pembelajaran siklus II menggunakan Metode *Brainstorming*. Untuk memperoleh data tentang tindakan siklus II melalui pengamatan, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamatan sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru telah memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir.
2. Guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan materi didepan kelas.
3. Guru sudah memberikan penguatan terhadap respon siswa

Dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II sesuai dengan harapan peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas mencapai 79,5 ketuntasan belajar 80% dan ketidaktuntasan belajar 20% (Lampiran C halaman 115).

Berdasarkan perolehan nilai yang sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang ditentukan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Brainstorming* sudah berhasil sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lakulang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Pemilihan metode *Brainstorming* dirasa cocok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA karena metode *brainstorming* melatih dalam mengemukakan pendapat. Hal ini selaras dengan pendapat Sara Fazila (2017) “metode *brainstorming* adalah cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap warga belajar tentang suatu permasalahan” (h. 41). Metode *brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru melontarkan suatu permasalahan di kelas untuk memperoleh gagasan atau ide sebanyak-banyaknya. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan/penyelesaian masalah yang kreatif serta dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran siklus I guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga sebagian siswa tidak mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, guru juga kurang dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran serta guru kurang memberikan penguatan terhadap respon siswa. Tetapi, setelah dilakukan analisa dan perbaikan, pada siklus II hal-hal tersebut sudah bisa diatasi. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. Karena bimbingan guru, siswa menjadi berani dan dapat

menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *brainstorming* dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *brainstorming* sudah berhasil.

Sesuai tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi sangat kurang (K). Pada penelitian siklus I meningkat pada kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B) yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi nilai tes belajar siswa

Hal diatas menunjukkan adanya proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang menghasilkan perubahan sebagai hasil belajar yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Kecamatan Mare Kabupaten Bone meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar IPA dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi baik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang menerapkan metode *Brainstorming*, sebaiknya lebih menekankan pada proses pemahaman konsep yang dikembangkan oleh siswa agar mereka belajar dari pengalamannya sendiri.
2. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang metode *Brainstorming* dalam pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah disarankan menyebarkan model ini dalam KKG agar dapat dijadikan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jihad, Asep dan Haris, Abdullah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. 2019. Universitas Negeri Makassar
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana

- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syifa S. Mukrimaa. 2014. *53 Metode Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi siliwangi
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi aksara
- Wilis Dahar, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta:Erlangga.
- Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metode Pembelajaran IPA*. Yogyakarta : Bumi Aksara